

MENUMBUHKAN KARAKTER KEPEDULIAN SOSIAL
(Kajian Living Hadis Riwayat Abū Dāwud 4946 di Madrasah
Tsanawiyah Sunan Kalijaga Desa Larangan Luar Pamekasan)

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Agama (S.Ag) dalam Program Studi Ilmu Hadis



Oleh:

IFADAH NASYRIYAH

NIM: E95217055

PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Ifadah Nasryyah

Nim : E95217055

Program Studi : Ilmu Hadis

dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

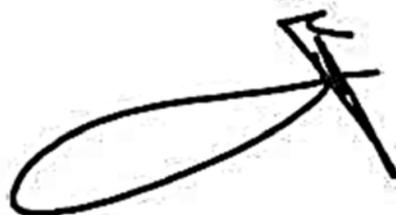


PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Setelah memeriksa dan dilakukan beberapa revisi, skripsi yang ditulis oleh Ifadah Nasriyah dengan judul “Menumbuhkan Karakter Kepedulian Sosial (Kajian Living Hadis Riwayat **Abū Dāwud** 4946 di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijaga Desa Larangan Luar Pamekasan)” telah disetujui dan siap untuk diujikan.

Surabaya, 20 Juni 2021

Pembimbing



Dr. Hj. Muzaiyyanah Mu'tasim Hasan, MA

NIP. 195812311997032001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi ini berjudul “Menumbuhkan Krakter Kepedulian Sosial (Kajian Living Hadis Riwayat Abū Dāwud 4946di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijaga Desa Larangan Luar Pamekasan)” yang ditulis oleh Ifadah Nasryiyah telah diuji di depan tim penguji pada tanggal 14 Juli 2021.

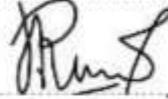
Tim Penguji:

1. Dr. Hj. Muzaiyyanah Mu'tasim Hasan, MA



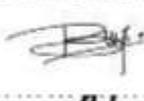
.....

2. Ida Rochmawati, M.Fil.I



.....

3. Dr. H. Budi Ichwayudi, M.Fil.I



.....

4. Dakhirotul Ilmiyah, M.HI



.....



Surabaya, 21 Juli 2021


Dr. H. Kunawi Basyir M.Ag

NIP. 196409181992031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : IFADAH NASYRIYAH
NIM : E95217055
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan filsafat / Ilmu Hadis
E-mail address : ifadahnasyriyah@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

MENUMBUHKAN KARAKTER KEPEDULIAN SOSIAL
(Kajian Living Hadis Riwayat Abu Dawud 4946di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijaga
Desa Larangan Luar Pamekasan)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 21 Juli 2021

Penulis

(IFADAH NASYRIYAH)

akhlak dan berbudi pekerti yang baik. Sehingga pendidikan kepedulian sosial menjadi tugas berat bagi setiap sekolah. Sikap sosial yang diharapkan ialah sifat disiplin, ramah, berbudi pekerti yang baik, menjaga ucapan baik, sopan dan saling membantu. Karakter sosial siswa yang baik perlu ditanamkan dalam diri siswa sejak kecil karena kepintaran saja tidak cukup menjadikan siswa bisa bersosialisasi dengan baik.

Sekolah menjadi tempat pengajaran yang paling banyak diminati oleh setiap individu baik itu sekolah negeri maupun swasta juga madrasah-madrasah atau pesantren. Sekolah juga menjadi tempat menumbuhkan karakter sosial siswa tidak hanya mencetak siswa yang pintar karena sekolah adalah tempat kedua yang menjadi lahan siswa untuk belajar selain di rumah dan lingkungan sekitar. Sekolah madrasah yang bukan negeri selalu dipandang sebagai tempat dimana mengajarkan siswanya tentang spiritualitas ibadah hubungan manusia dengan Tuhannya. Kebanyakan masyarakat sekitar hanya sedikit mengetahui dan telah menganggap sekolah madrasah dengan pendidikan agama saja seperti Bahasa Arab, Aqidah dan Fiqih. Artinya hanya menanamkan karakter siswa kepada hubungannya dengan Tuhannya sebatas ibadah saja. Padahal di dalam Islam telah dianjurkan untuk menyeimbangkan hubungan kepada Allah dan sesama manusia. Selain itu, kesadaran tolong menolong masyarakat di sekitar tempat tinggal siswa sekolah tersebut masih kurang terlihat sehingga perlu perhatian yang lebih. Orang tua siswa juga cenderung berlomba-lomba dalam prestasi akademik anak-anaknya dan sedikit perhatian dalam hal pendidikan karakter sosial sang anak. Kesibukan orang tua yang bekerja juga menyebabkan para orang tua kurang memberikan

2. Pendidikan karakter kepedulian sosial di sekolah masih dianggap tabu oleh sebagian masyarakat khususnya anggapan masyarakat terhadap sekolah madrasah.
3. Orang tua siswa cenderung berlomba-lomba dalam prestasi akademik putra putrinya dan mengesampingkan pendidikan karakter kepedulian sosial anaknya.
4. Pendidik karakter utama siswa yaitu orang tua belum mampu memberikan pendidikan karakter dengan baik karena mayoritas orang tua sibuk mencari nafkah. Orang tua kurang dalam memberikan contoh atau teladan kepada anaknya.
5. Kegiatan sosial dan pendidikan karakter peduli sosial di sekolah masih dianggap kurang karena kebanyakan sekolah lebih menfokuskan siswanya pada prestasi akademik dan berlomba-lomba menjadi sekolah yang mencetak siswa-siswi yang pintar.
6. Anggapan masyarakat tentang sekolah madrasah hanya terfokus pada pendidikan keagamaan(spiritual) dan melebelkan madrasah dengan pendidikan agamis.

Melihat luasnya pendidikan karakter sosial tersebut, maka penelitian ini difokuskan pada cara menumbuhkan karakter kepedulian sosial siswa di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijaga, bagaimana upaya dan strategi guru dalam membentuk karakter kepedulian sosial siswa, dan bagaimana praktek atau kegiatan kepedulian sosial sesuai dengan kandungan hadis riwayat AbūDāwud nomor indeks 4946 dalam kehidupan.

melakukannya. Hal yang seperti ini oleh Aristoteles disebut dengan *Practical Wisdom* (kebijakan praktis) sehingga mengetahui apa yang diperlukan. Menurut Aristoteles karakter yang baik adalah tingkah laku yang benar, baik dalam hubungannya dengan diri sendiri dan orang lain. Menurut Michael Novak seorang filsuf kontemporer karakter ialah perpaduan dari semua kebaikan yang berasal dari tradisi keagamaan, cerita dan pendapat orang bijak yang sampai kepada kita melalui sejarah, dan setiap manusia memiliki kelemahan sehingga tidak ada manusia yang memiliki semua kebajikan.⁴³

Samsuri mengartikan karakter sedikitnya memuat dua hal yaitu *values* (nilai-nilai) dan kepribadian. Seseorang yang berkarakter baik ialah yang dapat membuat keputusan bijak serta bertanggungjawab atas keputusan yang ia buat. Menurut Meqgawangi pendidikan karakter ialah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan serta memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.⁴⁴

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), karakter adalah sifat mental, moral dan etika yang membedakan seseorang dari orang lain. Scerenko mengartikan kepribadian sebagai atribut atau sifat yang membentuk dan membedakan kepribadian seseorang. Dengan demikian, kepribadian dapat dipahami sebagai

⁴³ Ajat Sudrajat, *Mengapa Pendidikan Karakter?*, Jurnal Pendidikan Karakter, Vol. 1, No. 1, Oktober 2011, 48-49.

⁴⁴ Barnawi dan M. Arifin, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 20-24.

lingkungan sekitar. Saling memberi dan tolong menolong. Yang mempunyai harta lebih disedekahkan kepada orang yang lebih membutuhkan. Menanam kebaikan untuk orang lain hakikatnya juga menanamkan kebaikan untuk diri sendiri. Secara tidak langsung kebaikan yang dilakukan akan kembali pada diri sendiri.

G. Kehujjahan Hadis

Berdasarkan penelitian, serta analisis sanad dan matan hadis yang telah dilakukan, maka dapat diambil pemahaman bahwa sanadnya bersambung/muttaṣil mulai dari mukharrij sampai informan pertama yaitu Rasulullah. Para kritikus hadis juga tidak memperselisihkan tentang keadilan dan kedlabitan perawi. Perawi dalam hadis dianggap thiqah dan ṣaduq. Mengenai keabsahan matan, antara hadis satu dengan yang lain tidak ada yang bertentangan juga tidak bertentangan dengan alquran dan rasionalitas. Dengan demikian, dari segi sanad hadis riwayat Abū Dāwud berstatus ṣaḥīḥ li dhatihi sedang matannya juga tidak bermasalah. Oleh sebab itu peneliti mengambil kesimpulan bahwasanya hadis tersebut berstatus ṣaḥīḥ dan dapat dijadikan hujjah sehingga dapat diamlakan dalam kehidupan.

sekolah. Jumlah penerima juga lebih banyak dibandingkan acara santunan rutin tiap dua bulan sekali, ada sekitar 300 lebih kaum dhuafa dan lebih dari 30 anak yatim. Mereka diundang untuk mendatangi sekolah lalu dilanjutkan dengan acara formal bersama dengan guru dan simpatisan. Sebelum pada pembagian atau santunan, terlebih dahulu ada kegiatan istighosah dan tahlil bersama. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian santunan. Santunan untuk kaum dhuafa berupa beras, minyak goreng, mie instan, gula, bawang putih, garam, kecap dan penyedap rasa. Sedangkan untuk anak yatim berupa uang tunai tidak kurang dari seratus ribu rupiah. Metode ini berbeda dengan metode yang sebelumnya, karena diadakan pada bulan Ramadhan para guru dan penyelenggara kegiatan berpikir untuk melaksanakan di sekolah agar bisa diisi dengan acara yang lebih banyak dan bermanfaat juga sebagai ajang pengenalan sekolah kepada masyarakat sekitar. Salah satu alasan kegiatan ini dilakukan pada bulan Ramadhan karena bulan Ramadhan adalah bulan yang mulia dan penuh rahmat sehingga para guru ingin mengisi bulan Ramadhan dengan hal-hal baik sehingga siswa bisa mengambil manfaat dan pelajaran serta mengisi bulan ini dengan kebaikan kepada Allah juga sesama. Momen Ramadhan peduli sosial dimanfaatkan untuk mendidik murid untuk saling tolong-menolong antar sesama.

Sumber dana dari kegiatan ini yaitu dari berbagai donatur yang diperoleh dari proposal kegiatan juga pembayaran almarhum yang akan ditahlilkan saat tahlil bersama, satu almarhum bernilai 1000 rupiah. Selain

- Patilima, Hamid. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2016.
- Qarḍawī, (al) Yūsūf. *Bagaimana Memahami Hadis Nabi SAW*. terj. Muhammad al Baqir. Bandung: Penerbit: Karisma. 1997.
- Qaṭṭān, (al) Mannā'. *Mabāhith fī 'Ulūm Al-Qur'an*. Surabaya: Al-Hidayah. 1973.
- Rahman, Fatchur. *Ikhtisar Muṣṭalaḥul Hadith*. Bandung: Al-Ma'arif. 1974.
- Ridwaan, A. Muhtadi. *Studi Kitab-Kitab Hadits Standar*. Malang: UIN Maliki Press. 2012.
- S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
- Sahliono. *Biografi dan Tingkatan Perawi Hadis*. Jakarta: Pustaka Panjimas. 1999.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013.
- Sudrajat, Ajat. *Mengapa Pendidikan Karakter?*. Jurnal Pendidikan Karakter. Vol. 1. No. 1. Oktober 2011.
- Sunaito. (Waka Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijaga). *Wawancara*. Pamekasan 8 Februari 2021.
- Suryadi dan Muhammad Alfatih Suryadilaga. *Metodologi Penelitian Hadis*. Yogyakarta: TH Press, 2009.
- Syafe'i, Rachmat. *Al-Hadis: Aqidah, Akhlak, Sosial Dan Hukum*. Bandung: Pustaka Setia. 2003.

